

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development/ICPD*) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Aryani, 2012).

Masa remaja merupakan masa yang penting karena merupakan masa peralihan ke masa dewasa (Proverawati, 2009). Pubertas remaja putri adalah saat seorang anak perempuan sudah mampu mengalami pembuahan dan konsepsi yaitu dengan terjadinya *menarche* atau haid yang pertama (Sayogo, 2006). *Menarche* itu sendiri merupakan salah satu tanda awal adanya perubahan fisik seperti pertumbuhan payudara, rambut kemaluan dan ketiak atau aksilla (Prawirohardjo, 2007). Proses *menarche* pada remaja putri dimulai dari usia 10-14 tahun. Sekarang usia remaja pada saat *menarche* menjadi lebih awal, yaitu antara 10-16 tahun. Hal ini disebabkan karena semakin baik nutrisi dan kesehatannya (Kartono, 2006).

Menstruasi merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh para gadis atau perempuan remaja. Bagi mereka yang kurang informasi tentang tubuh mereka dan proses reproduksi dapat mengira bahwa haid adalah bukti adanya penyakit atau mungkin hukuman atas perilaku yang tidak baik. Didukung pula adanya fakta

yang menyebutkan bahwa banyak perempuan mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum periode haid. Kira-kira setengah perempuan menderita akibat *dismenore* atau nyeri saat haid yang menyakitkan (Maulana, 2008). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan adalah keadaan pribadi individu, tingkat pendidikan, pengalaman tidak menyenangkan, dan dukungan sosial (Sari dan Kuncoro, 2006).

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum *Madrasah Ibtidaiyah* sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Wikipedia, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2015) di Desa Mojoroto, Kota Kediri dengan jumlah responden sebanyak 23 anak mendapatkan hasil hampir seluruh responden (87%) mengalami cemas ringan. Menurut peneliti anak usia sekolah mengalami cemas ringan dapat dipengaruhi oleh tingkatan kelas, pada penelitian tersebut didapatkan sebagian besar responden yang mengalami cemas ringan berada pada kelas V. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pancawati, dkk (2008) dari jumlah responden sebanyak 30 orang, sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori sangat berat.

Kepala *Madrasah Ibtidaiyah* Sunan Pandanaran mengatakan bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada tahun 2015. Meskipun siswa-siswa selalu dalam pengawasan orang tua terutama ibu, namun beliau meyakini bahwa siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang tabu, hal ini berdampak pada psikologi atau reaksi siswi dalam menghadapi menstruasi yang berupa perasaan ketidak siapan dalam menghadapi pengalaman menstruasi yang pertama kali. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* pada siswi-siswi sekolah dasar ataupun *Madrasah Ibtidaiyah* yang akan menghadapi masa pubertas ialah dengan memberikan penyuluhan yang tepat.

Hasil survei yang telah dilakukan di *Madrasah Ibtidaiyah* Sunan Pandanaran pada tanggal 27 Februari 2016, siswa kelas V berjumlah 39 orang, sedangkan siswa putri kelas V berjumlah 14 orang, dan siswa kelas IV berjumlah 50 orang, sedangkan siswa putri kelas IV berjumlah 22 orang. Saat mengalami haid pertama atau *menarche* masih merasa bingung. Saat peneliti bertanya pada 9 siswi, apakah siswi pernah memikirkan menstruasi sampai mengganggu aktifitas dan kejiwaannya seperti tidak bisa tidur, mudah menangis, tidur tidak nyenyak, dan susah berkonsentrasi, didapatkan jawaban bahwa 55,56% siswi pernah merasakan hal tersebut dan sebanyak 44,44% siswi tidak merasakan hal tersebut. Siswi yang merasa bingung dengan menstruasi yang dialaminya dan bertanya pada peneliti apakah hal tersebut normal dialami oleh anak seumurannya.

Setengah dari siswi sempat menanyakan mengenai menstruasi kepada orang tua (ibu), namun tidak banyak yang mendapatkan penjelasan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Tingkat kecemasan remaja putri kelas IV dan V menghadapi *menarche* di *Madrasah Ibtidaiyah* Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana tingkat kecemasan remaja putri kelas IV dan V menghadapi *menarche* di *Madrasah Ibtidaiyah* Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kecemasan remaja putri kelas IV dan V menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat tidak mengalami kecemasan pada remaja putri kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ringan pada remaja putri kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sedang pada remaja putri kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui tingkat kecemasan berat pada remaja putri kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui tingkat kecemasan berat sekali pada remaja putri kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche* di MI Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Kebijakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada siswi dalam mempersiapkan *menarche*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Institusi

Agar dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan remaja awal putri menghadapi *menarche*.

c. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan bagi *Madrasah Ibtidaiyah* Sunan Pandanaran dalam upaya memberikan informasi tentang *menarche* pada remaja awal putri melalui guru BK (Bimbingan Konseling) sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan siswi.

d. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Wati, Susi Erna (2015) <i>Anxiety of school-age children (10-12 years) face menarche at Mojoroto Village Kediri City.</i> Jurnal Efektor, Nomor 26 April Tahun 2015 halaman 66-72.	Desain penelitian menggunakan deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 23 anak. Alat ukur yang digunakan adalah HRS-A (<i>Hamilton Rating Scale of Anxiety</i>).	Sebagian besar responden berusia 11 tahun, berada pada kelas V. Hasil penelitian yaitu 87% kecemasan dengan kategori ringan, kategori sedang 8,7%, dan tidak ada kecemasan sebanyak 4,3%.	Persamaan: Desain penelitian, instrumen penelitian. Perbedaan: Lokasi, waktu, teknik pengambilan sampel.
2.	Pancawati, Fifi; Ummah, Basirun Al; Herniyatun (2008) <i>Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan di SMP Muhammadiyah Gombong.</i> Jurnal Ilmiah	Metode dalam penelitian ini adalah <i>deskriptif korelasi</i> , dengan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah semua siswi premenstruasi berumur 10-15 tahun yaitu 30 siswi. Teknik sampling yang digunakan ialah <i>purposive sampling</i> . Instrumen yang	Hasil pengukuran tingkat kecemasan menunjukkan bahwa dari 30 responden, 1 orang responden (3,33%) mengalami kecemasan ringan, 7 responden (23,33%) kecemasan sedang, 9 responden (30%) mengalami kecemasan berat, dan 13 orang responden	Persamaan: Instrument penelitian. Perbedaan: Metode penelitian, teknik sampling, lokasi dan waktu penelitian, dan variable penelitian.

- | | | | |
|--|--|---|---|
| Kesehatan Keperawatan, Volume 4 Nomor 1 Februari 2008. | digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari <i>Hamilton Rating Scale of Anxiety</i> (HRS-A). | (43,33%) mengalami kecemasan sangat berat. | |
| 3. Mendri, Ni Ketut; dkk (2014) Pengaruh Penggunaan Modul Tentang <i>Menarche</i> Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”, Vol. 05 No. 02 Juli 2014. | Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Quasi eksperimen pre test-post test one group design with control group</i> . Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> pada kelompok perlakuan sebelum dibagikan modul sebagian besar cukup (51%) dan setelah dibagikan modul sebagian besar cukup (58,3%). 2. Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> pada kelompok pembandingan sebelum diberikan leaflet sebagian besar cukup (83,3%) dan setelah diberikan leaflet sebagian besar cukup (80%). | <p>Persamaan: lokasi penelitian berada pada kabupaten yang sama.</p> <p>Perbedaan: Instrumen penelitian, desain penelitian, dan pengambilan sampel.</p> |
| 4. Solihah, Ice Aan (2013) Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Saat Menghadapi | Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dalam penelitian ini dilakukan | Dari 189 responden terdapat 32 siswi (16,93%) yang telah mengalami menstruasi ≤ 3 kali. Sebagian besar tingkat pengetahuan menstruasi pada | <p>Persamaan: pendekatan penelitian.</p> <p>Perbedaan: lokasi penelitian, jenis penelitian, pengambilan sampel, variabel</p> |

- | | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | Menarche Pada Siswi Kelas 1 di SMPN 1 Baleendah Bandung. Cakrawala Galuh, Vol. II No. 6 September 2013. | pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . | siswi kelas 1 yang telah mengalami menstruasi ≤ 3 kali adalah cukup dengan jumlah 16 (50%). Sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami oleh siswi yang mengalami menstruasi ≤ 3 kali yaitu kecemasan ringan dengan jumlah 29 orang (90,6%). | penelitian, instrumen penelitian. |
| 5. | Fajri, Ayu; Khairani, Maya (2011) Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (<i>Menarche</i>) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10 No. 2 Oktober 2011. | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek menjalin komunikasi yang cukup efektif dengan ibunya pada kategori sedang yaitu 77,06% (84 siswi). Sedangkan skor untuk kesiapan menghadapi <i>menarche</i> pada kategori sedang yaitu 68,8% (75 siswi), artinya sebagian besar siswi cukup siap dalam menghadapi <i>menarche</i> . | Persamaan: desain penelitian. Perbedaan: variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. |
| 6. | Nilawati, Ida; Sumarni; Santjaka, Aris (2013) Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam | Jenis peneslitian yang digunakan adalah penelitian <i>analitik</i> dan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel | Diketahui bahwa dukungan ibu terhadap remaja dalam menghadapi <i>menarche</i> sejumlah 62,2% ibu mendukung, sedangkan 37,8% ibu kurang | Persamaan: pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel. Perbedaan: lokasi penelitian, |

Menghadapi <i>Menarche</i> di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Desember 2013, halaman 178- 189.	menggunakan teknik <i>total</i> <i>sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah uji <i>rank</i> <i>spearman</i> karena data yang diperoleh berskala ordinal.	mendukung. Kecemasan remaja dalam menghadapi <i>menarche</i> sebagian besar dikategorikan sedang sebanyak 21 orang (56,8%).	waktu penelitian, metode penelitian.
---	--	---	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA